I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kebutuhan minyak nabati dunia terus meningkat sebagai akibat dari pertumbuhan penduduk dan peningkatan domestic bruto. Jumlah penduduk di kawasan timur jauh lebih banyak sekitar 3,2 milyaratau sekitar 50% penduduk dunia. Di daerah inilah tingkat pertumbuhan ekonomi hingga pertengahan tahun 2010 merupakan yang paling tinggi.Selain itu konsumsi minyak per kapita penduduk di kawasan Asia Timur dan Asia Tenggara masih jauh di bawah rata-rata penggunaan minyak nabati per kapita per tahun penduduk dunia.

Produksi minyak sawit dunia didominasi oleh Indonesia dan Malaysia. Kedua negara ini secara total menghasilkan sekitar 85-90% dari total produksi minyak sawit dunia. Pada saat ini, Indonesia adalah produsen dan eksportir minyak sawit yang terbesar di seluruh dunia. Perkebunan kelapa sawit pun bisa menghadirkan prestasi-prestasi yang membanggakan dan layak untuk ditiru. Kesemuanya itu bergantung pada manajemen dan pemimpinnya. Sebagai negara agraris, Indonesia berpeluang menjadi *market leader* pada berbagai komoditi pertanian. Peluang dan prospek pasar agroindustri cukup terbuka lebar, tergantung bagaimana cara menggarap dan memanfaatkan peluang yang ada.

Kelapa sawit merupakan komoditas yang mempunyai nilai strategis karena merupakan bahan baku utama pembuatan minyak kelapa sawit.

Sementara, minyak kelapa sawit merupakan salah satu dari 9 kebutuhan pokok bangsa Indonesia. Permintaan akan minyak kelapa sawit di dalam dan luar negeri yang kuat merupakan indikasi pentingnya peranan komoditas kelapa sawit dalam perekonomian negara.

Dalam usaha meningkatkan produktivitas kelapa sawit diperlukan usaha pemeliharaan tanaman secara intensif, serta pengendalian hama dan penyakit tanaman maupun gulma.

Salah satu masalah penting dalam upaya memantapkan produksi dan menekan biaya produksi kelapa sawit adalah masalah gulma.Tumbuhan ini menyebabkan kerugian yang diakibatkan oleh kompetisi langsung dalam kebutuhan unsur hara, air, cahaya matahari, CO_2dan ruang tumbuh dengan tanaman perkebunan. Selain itu, gulma menyebabkan kerugian tidak langsung dalam peranan sebagai tanaman inang, beberapa jenis hama dan patogen serta adanya gulma tertentu yang mengeluarkan zat penghambat pertumbuhan seperti pada alang-alang, sambung rambat dan teki. Dengan menghilangkan atau setidaknya mengurangi terjadinya persaingan antara tanaman dan gulma, niscaya pertumbuhan tanaman akan lebih baik (Sukma dan Yakup, 2002).

Pengendalian gulma yang dilaksanakan di perkebuanan kelapa sawit meliputi pengendalian secara mekanis dan kimia, sesuai dengan jadwal perencanaan ataupun rotasi pengendalian. Pada umumnya pengendalian gulma di lapangan hanya melihat secara visual banyak sedikit nya jumlah gulma di sekitar tanaman, tetapi tidak diketahui secara pasti jenis-jenis gulma

dominan, daur hidup dan sifat morfologinya. Akibatnya cara pengendalian yang dilakukan tidak efektif juga tidak efisien.

Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui jenis-jenis gulma yang tumbuh pada kebun TBM dan TM dengan melakukan analisis vegetasi gulma. Pengenalan jenis-jenis gulma dominan merupakan salah satu tujuan agar dapat menekan gulma dengan tepat berdasar daur hidup dan morfologi gulma tersebut. Dengan mengetahui kelompok jenis gulma dominan apabila termasuk, semua jenis, tahunan, daun lebar atau rumputan dapat dipilih herbisida yang dapat untuk mengendalikannya (Sukman dan Yakup, 2002)

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui komposisi gulma yang terdapat pada TBM dan TM pada lahan kelapa sawit
2. Mengetahui dominasi gulma pada kebun TBM dan TM
3. Mengetahui perbedaan komunitas gulma TBM dan TM

C. Manfaat Penelitian

1. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu dapat memberikan informasi kepada mereka yang akan meneliti tentang komunitas gulma.
2. Adapun bagi praktisi memberi informasi menentukan cara pengendalian gulma yang tepat.